BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wirausaha *(entrepreneurship)* di Indonesia sudah meningkat dari yang sebelumnya hanya sebesar 1,67% menjadi 3,10% dari total jumlah pendudukan Indonesia yang saat ini sebanyak 225 juta jiwa. Namun dengan angka tersebut masih dianggap sedikit dibandingkan dengan negara-negara tetangga di ASEAN. Beberapa negara ASEAN seperti negara Singapura, jumlah pengusaha disana mencapai 7% dari total penduduknya, kemudian negara Malaysia mencapai 6%, dan negara Thailand mencapai 5%. Badan Pusat Statistik (BPS) melansir penurunan jumlah pengangguran Indonesia dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebanyak 530.000 orang pada Agustus 2016.

Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Agustus 2015 – Agustus 2016

Periode Waktu	Agustus 2015	Agustus 2016
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	6,18%	5,61%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah angkatan kerja atau Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Itu artinya, jumlah pengangguran secara tahunan (*year on year*/yoy) turun 0,57% dari 6,18% pada Agustus 2015 menjadi 5,61% pada Agustus 2016.

Tabel 1.2 Jumlah Pengangguran dan Jumlah Penduduk yang Bekerja

Februari 2016 – Agustus 2016

Keterangan	Februari 2016	Agustus 2016
Jumlah pengangguran	7,02 juta orang	7,03 juta orang
Jumlah penduduk yang bekerja	114,84 juta orang	118,41 juta orang

Sumber :Data Ketenagakerjaan Indonesia

Sementara, berdasarkan data ketenagakerjaan Indonesia, jumlah pengangguran meningkat sekitar 10 ribu orang. Yakni, dari 7,02 juta orang pada Februari 2016 menjadi 7,03 juta orang per Agustus 2016. Adapun, jumlah penduduk yang bekerja meningkat 3,59 juta orang dari semula 114,84 juta orang pada Agustus 2015 menjadi 118,41 juta orang pada Agustus 2016**(Yulianna, 2017).**

Tabel 1.3 Penyerapan Tenaga Kerja dari Berbagai Sektor

Sektor Usaha	Presentase Penyerapan	Angka Penyerapan
Jasa Kemasyarakatan	8,47%	1,52 juta orang
Perdagangan	3,93%	1,01 juta orang
Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan	9,78%	500 ribu orang
Konstruksi	2,8%	230 ribu orang

Sumber : Badan Pusat Statistik

BPS mencatat, kenaikan penyerapan tenaga kerja sektor jasa kemasyarakatakan capai 8,47% sebanyak 1,52 juta orang. Diikuti oleh sektor perdagangan sebanyak 1,01 juta orang atau naik 3,93%.Sementara, sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi sebanyak 500 ribu orang

atau merangkak 9,78%. Untuk sektor konstruksi justru mengalami penurunan serapan tenaga kerja hingga 2,8% atau mencapai 230 ribu orang. BPS menyebutkan, peningkatan jumlah penduduk yang bekerja dan penurunan jumlah pengangguran ditopang oleh pertumbuhan ekonomi yang mulai membaik, sehingga cenderung menyerap tenaga kerja baru**(Yulianna, 2017).**

Pemerintah Indonesia juga berharap dapat terus meningkatkan pengusaha-pengusaha yang ada di dalam negeri. Pemerintah melalui Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah telah menyiapkan kredit usaha rakyat (KUR) dengan bunga rendah sebesar 9% di tahun 2017, tidak menutup kemungkinan bahwa bunga KUR akan turun dan stabil. KUR merupakan salah satu strategi pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengusaha di Indonesia**(Pinem, 2017).**

Pemerintah beranggapan bahwa jumlah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia akan menurun dengan adanya peningkatan jumlah pengusaha. Apabila kewirausahaan kuat, maka akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang adil, di mana adanya kesenjangan ekonomi akan terus tergerus. Tak bisa dipungkiri bahwa modal usaha kerap menjadi hambatan bagi masyarakat untuk memulai dan mengembangkan usaha. Selain karena akses terhadap modal usaha terasa sulit bagi masyarakat, ketakutan untuk meminjam dan berutang menjadi alasan umum yang menghambat. Namun, pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan

UKM sudah menyediakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk membantu pemodalan usaha bagi pertumbuhan wiraswasta di Indonesia. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi informasi yang kini mulai mencakup berbagai kebutuhan sehari-hari penggunanya juga membawa solusi yang efektif. Masyarakat yang ingin memulai usaha kini dapat memulainya dengan mudah, dengan modal yang minim, dan cepat dengan bantuan internet. tidak terhitung ada berapa banyak mereka yang sukses meraup keuntungan dari internet. Peluang bisnis yang ditawarkan di dalamnya nyaris tidak terbatas, memungkinkan pengusaha untuk mencakup pelanggan potensial yang banyak sekali jumlahnya karena pasarnya pun sangat luas **(Pinem, 2017).**

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah usaha menurut hasil sementara pendaftaran usaha Sensus Ekonomi (SE) 2016 sebanyak 26,7 juta wirausahawan non-pertanian atau naik sekitar 17,6% atau sekitar 4 juta orang dari hasil SE 2006 sebesar 22,7 juta wirausahawan.

Tabel 1.4 Persebaran Jumlah Usaha di Nusantara

Pulau Bagian	SE 2006	SE 2016
Pulau Jawa	14,5 juta usaha	16,2 juta usaha
Pulau Sumatera	5 juta usaha	4 juta usaha
Pulau Maluku dan Papua	0,3 juta usaha	0,5 juta usaha
Pulau Sulawesi	1,6 juta usaha	2,2 juta usaha
Pulau Kalimantan	1,1 juta usaha	1,4 juta usaha
Pulau Bali dan Nusa Tenggara	1,2 juta usaha	1,5 juta usaha

Sumber : Badan Pusat Statistik

BPS juga memaparkan, persebaran jumlah usaha di Pulau Jawa sebanyak 16,2 juta atau naik sebanyak 1,7 juta dari SE 2006 sebanyak 14,5 juta. Kemudian, jumlah usaha terbanyak berada di Pulau Sumatera yang mengalami peningkatan sebanyak 1 juta. Adapun Pulau Maluku dan Papua mengalami peningkatan terendah, yakni sebanyak 0,2 juta. Tercatat pula, Pulau Sulawesi mengalami peningkatan sebanyak 0,6 juta. Pulau Kalimantan mengalami peningkatan sebanyak 0,3 juta. Pulau Bali dan Nusa Tenggara mengalami kenaikan sebanyak 0,3 juta usaha menjadi 1,5 juta usaha di SE 2016**(Yulianna, 2017).**

Dewasa ini banyak orang-orang yang mulai mencoba peruntungannya menjadi seorang pengusaha. Karena mereka beranggapan bahwa dengan menjadi pengusaha, mereka dapat menyediakan lapangan kerja untuk orang lain, tidak bergantung kepada perusahaan, memandirikan diri secara ekonomi, kemudahan dalam mengatur waktu, dan bisa menghasilkan lebih banyak kekayaan. Dalam hal ini, penulis

ingin menjelaskan tentang bagaimana orang-orang khususnya bagi para pegawai kantoran yang sedang bekerja di sebuah perusahaan dan akan/sudah memasuki masa pensiun untuk berminat menjadi seorang wirausahawan. Maka dari itu penulis memberi judul tugas ilmiah dengan judul **"PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PT. PLN PERSERO (APJ BANDUNG))."**

Pensiun merupakan masa yang pasti akan dilewati oleh seorang karyawan. Dengan pensiun berarti masa bekerja pada suatu perusahaan atau tempat kerja lainnya telah usai. Meski tetap mendapatkan gaji berupa uang pensiun atau pesangon, namun fakta menunjukkan bahwa 9 dari 10 pekerja tidak siap memasuki masa pensiun. Banyak yang khawatir dengan pemasukan keuangan ketika pensiun menjelang. Ketika pensiun, karyawan akan kehilangan gaji antara 80% hingga 90%.

Selain itu, ada juga yang khawatir dengan apa yang akan dilakukannya setelah pensiun. Kesibukan apa yang akan mereka kerjakan selanjutnya. Meski rencana kegiatan sudah ada, tetapi kadang kegiatan-kegiatan yang direncanakan tersebut masih jauh dari kepastian. Ada yang ingin berwirausaha tetapi takut gagal. Sebagian besar mereka beranggapan bahwa untuk memulai usaha mereka tidak percaya diri, karena merasa tidak memiliki kesiapan untuk menjalankan sebuah usaha.

Semangat untuk berwirausaha kadang naik turun, mereka juga sulit mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya karena banyaknya pertimbangan untuk memutuskannya. Kalau pun mereka berwirausaha, biasanya masih mengalami kesulitan untuk menemukan mitra usaha yang benar-benar dapat dipercaya.

Jika berbicara mengenai bidang usaha untuk karyawan yang mau pensiun pada saat ini tentunya terdapat cukup banyak bidang usaha yang dapat dijalankan oleh siapa saja, terlebih memang sebagian dari karyawan yang pensiun akan tertarik dengan dunia usaha untuk mereka jalankan. Pasalnya sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa setiap orang tidak terkecuali para karyawan yang sudah pensiun tetap akan membutuhkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka, karena setelah mereka berhenti bekerja maka sudah dapat dipastikan bahwa mereka tidak akan memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Maka dari itulah memang tidak sedikit juga para karyawan yang menyadari hal tersebut akan mencari berbagai macam peluang usaha yang dapat dijalankan, karena memang dengan menjalankan sebuah usaha maka mereka pun akan kembali memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Karena yang telah kita ketahui bahwa tidak selamanya seseorang akan terus bekerja pada perusahaan milik orang lain bahkan pada instansi kenegaraan, ada kalanya dimana mereka pun akan

pensiun dan berhenti kerja yang memang disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan masalah yang terjadi, maka penulis ingin memfokuskan karya tulis ilmiah ini untuk meneliti pengaruh karakteristik wirausaha yang terdiri dari percaya diri, berani mengambil resiko, keorisinilan, berorientasi pada masa depan, dan kepemimpinan.

Wirausahawan adalah orang yang memilki rasa percaya diri yang sangat tinggi dan tidak meragukan kecakapan dan kemampuannya **(Machfoedz, 2004)** dan menurut Hygiene, kepercayaan diri adalah penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia **(Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014:20-21).**

Kemudian kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satunilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risikoakan sukar memulai atau berinisiatif **(Suryana, 2006).**Sebagai seorang wirausaha harus sadar bahwa pertumbuhan usaha di masa yang akan datang adalah dari adanya peningkatan omset terus menerus secara periodik dan berani mengambil/menggunakan modal dengan pengembalian jangka panjang.

Menurut **Wirasasmita (1994:7)** dalam **Suryana (2003:23)** wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan

adanya cara-cara baru yang lebih baik.Keorisinilan muncul dari dalam diri seseorang sesuai dengan *passion*. Ciri-cirinya adalah:

a.Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik.

b.Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya.

c.Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.

Rahasia kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan meraih peluang yang dihadapi setiap hari. Kebiasaan berinisiatif akan melahirkan kreativitas (daya cipta) setelah dibiasakan berulang-ulang dan melahirkan inovasi.

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memilikiperspektif dan pandangan ke masa depan. Kuncinya pada kemampuan untukmenciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada sekarang. Seorang wirausaha harus perspektif, mempunyai visi yang jelas dan akurat, oleh karena itu seorang wirausaha mampu menyusun rencana dan strategi yang matang agar visi nya dapat terlaksana.

Dan seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepeminpinan, kepeloporan, dan keteladanan **(Suryana, 2006)**. George R. Terry mengartikan kepemimpinan sebagai aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi,

mempengaruhi pola pikir pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya **(Miftah Thoha, 2010).**

1.2.Rumusan Masalah

Latar belakang di atas telah menunjukkan tujuan dalam penelitian ini, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha supaya dapat mengetahui seberapa besar karyawan termotivasi dan memiliki minat untuk berwirausaha. Selain itu, penelitian ini jugaakan melihat perbedaan minat dari karyawanyang memiliki latar belakang orang tua wirausahawan maupun non-wirausahawan dan kesiapan karyawan untuk terjun ke dalam dunia wirausaha.

Menurut latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan untuk penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh karakteristik wirausaha (percaya diri, berani mengambil resiko, keorisinilan, berorientasi pada masa depan, dan kepemimpinan) terhadap minat berwirausaha?

1.3. Tujuan Penelitian

Karakteristik wirausaha merupakan hal yang mengandung bermacam-macam faktor pemicu bagi seseorang dalam menjadi seorang pengusaha. Sesuai dengan latar belakang yang sudah dibahas tadi, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap minat karyawan untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, manfaat penelitian yang diharapkan antara lain:

1. Bagi Akademisi

   Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh lingkungan dan kondisi ekonomi. Mahasiswa diharapkan mengetahui karakteristik yang sesuai dalam membentuk mental dan minat yang membentuk seorang wirausahawan sehingga menjadi alternatif pilihan dalam menentukan masa depan sebelum dan sesudah lulus kuliah.

2. Bagi Pemerintah

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah khususnya dalam meningkatkan minat berwirausaha.

3. Bagi Praktisi/Manajemen Perusahaan

   Manfaat bagi manajemen perusahaan yang diharapkan agar seluruh tahapan penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan pembaca dan memperoleh pengalaman empiris mengenai fenomena ini.